

## **PENINGKATAN DAYA SAING MELALUI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH KOTA SEMARANG**

**Hasan Mukhibad<sup>a</sup>, Indah Anisykurlillah**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

### **Abstrak**

Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro memiliki peranan yang besar dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2016, UMKM memiliki kontribusi 60,34% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dengan tingkat penyerapan tenaga kerja 97,22%. Artinya, 97,22% tenaga kerja Indonesia bekerja pada sector UMKM. Peran yang strategis yang diemban oleh UMKM ini masih belum optimal karena keterbatasan pelaku UMKM dalam hal (1) administrasi keuangan dan (2) permodalan. UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan. Rendahnya kualitas laporan keuangan ini menyebabkan *effect* masih terbatasnya pendanaan dari bank yang diterima UMKM. Rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM ini juga berdampak pada keputusan bisnis yang lebih berdasarkan intuisi, dan bukan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan (laporan keuangan). Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yakni dengan melakukan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK UMKM. Peserta pengabdian adalah 11 pelaku UMKM Hasil pengabdian menunjukkan bahwa selama ini, UMKM tidak melakukan pemisahan antara kekayaan perusahaan dengan kekayaan pribadi. Selain itu, perhitungan harga pokok produksi belum dilakukukan dengan baik, sehingga UMKM sangat membutuhkan materi perhitungan harga pokok produksi. Berdasarkan evaluasi kegiatan, UMKM mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana, yakni dengan melakukan pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran kas (hanya menggunakan transaksi *cash basis*). Kelemahan dari pengabdian ini adalah belum menggunakan transaksi yang berbasis *accrual basis*, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih sangat sederhana dan dampaknya kualitas laporan keuangan masih terbatas. Sehingga diperlukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan dan pendampingan yang mengakomodir transaksi *accrual*, sehingga laporan keuangan UMKM menjadi lebih berkualitas.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, PSAK UMKM, Kebijakan Bisnis, Daya Saing Bisnis

### **Pendahuluan**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi keuangan tersaji dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan kas, dan catatan laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen memiliki berfungsi sebagai pelaporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen untuk dilaporkan kepada seluruh stakeholders perusahaan (Carraher & Van Auken, 2013).

Selain sebagai pelaporan kinerja kepada stakeholders, laporan keuangan juga memiliki fungsi untuk pengambilan keputusan bisnis (Armstrong, Guay, & Weber, 2010; Cascino et al., 2014; Goslin, Chai, & Gunasekarage, 2012). Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar entitas untuk

pengambilan keputusan bisnis yang menguntungkan. Pengambilan keputusan yang berdasarkan laporan keuangan akan menghasilkan keputusan yang tepat. Hal ini dikarenakan kebijakan diambil berdasarkan data empiris sesuai dengan kondisi perusahaan. Sebaliknya, pengambilan keputusan bisnis yang tidak berdasarkan laporan keuangan akan memiliki potensi menimbulkan kerugian. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya data empiris sebelum perusahaan melakukan pengambilan kebijakan.

UMKM memiliki peran yang besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terbukti dengan peranan UMKM dalam perolehan PDB sebesar 60,34% (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3350193/sumbang-pdb-hingga-6034-kadin-ingin-umkm-jadi-unggulan-ekonomi-ri>). Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam UMKM sebesar 97,22% (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen>).

Manfaat dari hadirnya UMKM ini tidak berjalan secara efektif dengan fenomena terdapatnya penutupan beberapa UMKM. Penutupan UMKM ini salah satu penyebabnya adalah tidak mempunya mengelola keuangan dengan baik (Akbar, 2016; Pos, 2018). Pengelolaan keuangan yang tidak

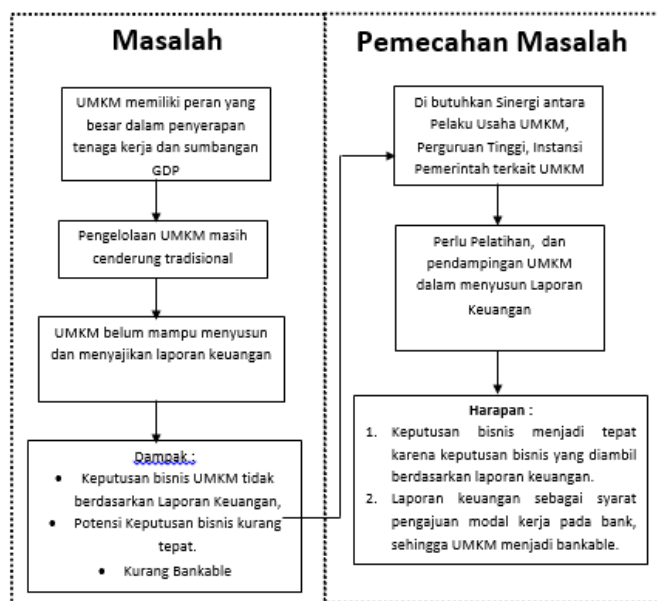
<sup>a</sup>.hasanmukhibad@mail.unnes.ac.id

baik dikarenakan UMKM masih memiliki kelemahan. Akbar (2016) dan Pos (2018) menilai bahwa kelemahan UMKM yang menyebabkan kebangkrutan usaha adalah karena minimnya modal yang dimiliki UMKM. Modal yang minim ini menyebabkan UMKM tidak mampu mengambil kesempatan bisnis yang akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar.

Salah satu potensi sumber permodalan UMKM adalah bank. Namun demikian, penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) menyebutkan bahwa bank tidak mau memberikan kredit kepada bank karena lemahnya kualitas laporan keuangan yang dimiliki bank. Bank mengetahui bahwa validitas laporan keuangan UMKM sangat rendah, sehingga penggunaan laporan keuangan sebagai dasar analisis kelayakan kredit tidak bisa di gunakan (Rudianto & Siregar, 2012). Rendahnya kualitas laporan keuangan karena laporan keuangan UMKM belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Kariyoto, 2015; Andrianto, 2016; Darti, 2017; Kurniawati, Nugroho, & Arifin, 2015).

Berdasarkan analisis situasi di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan yang dibuktikan dengan belum mampunya UMKM menyediakan laporan keuangan yang berkualitas, dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya permodalan dari bank yang bisa diakses oleh UMKM.

Berikut ini adalah permasalahan yang dihadapi UMKM dan strategi pemecahannya:



Gambar 1. Masalah dan Metode Pemecahannya

## Metode

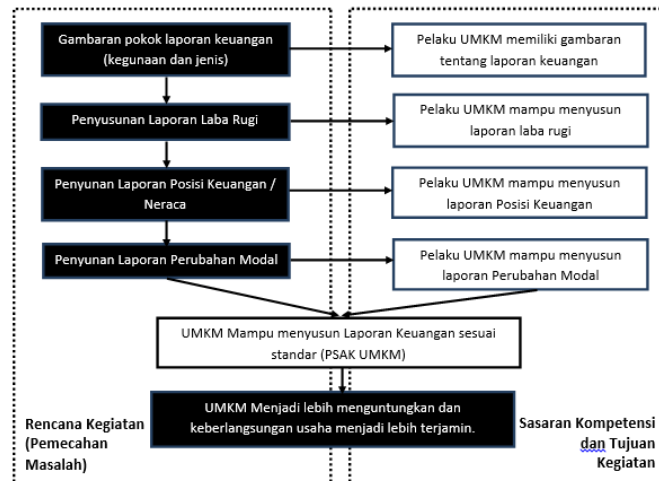
Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM adalah penyusunan laporan keuangan dan analisa

yang digunakannya. Pelaku usaha UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan. Akibatnya pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan oleh UMKM lebih berdasarkan intuisi, ikut-ikutan pelaku lain atau bahkan berdasarkan kemauan sendiri yang tidak berdasarkan informasi yang relevan. Pengambilan keputusan ini menyebabkan keputusan bisnis tidak tepat. Selanjutnya akan berdampak pada kerugian.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan analisis informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Berikut adalah tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Memberikan materi terkait dengan manfaat dan jenis laporan keuangan.
2. Melatih pelaku UMKM dalam menyusun laporan laba rugi
3. Melatih pelaku UMKM dalam menyusun laporan posisi keuangan.
4. Melatih pelaku UMKM dalam menyusun laporan perubahan modal

Berdasarkan penjelasan solusi di atas, maka dapat disusun solusi yang ditawarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Sasaran peserta dari kegiatan ini adalah pelaku usaha UMKM yang ada di Kota Semarang. Untuk mengefektifkan kegiatan pengabdian ini, maka peserta dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut ini:

- a. Memiliki usaha yang terkategori perusahaan manufaktur
- b. Merupakan industry rumahan (*home industri*)
- c. Belum memiliki laporan keuangan.

Pembatasan peserta ini dilakukan karena dalam akuntansi, perusahaan di bagi menjadi tiga jenis, yakni perusahaan jasa, manufaktur dan dagang. Ketiga jenis perusahaan ini memiliki proses pencatatan, dan pengakuan laporan keuangan yang berbeda-beda. Sehingga pembatasan sangat diperlukan untuk mendukung efektifitas pelaksanaan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kendala yang dihadapi mitra ini dapat dipecahkan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan.

Tabel. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Teknis Kegiatan
1	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	Memberikan simulasi transaksi bisnis selama 1 minggu sebagai bahan penyusunan laporan keuangan. Contoh transaksi ini mewakili seluruh transaksi yang ada di UMKM
2	Pendampingan dan Konsultasi	Memberikan pendampingan kepada peserta dalam penyusunan laporan keuangan dan konsultasi atas penyusunan laporan keuangan secara riil dari masing-masing laporan keuangan yang dihasilkan oleh mitra.

## Hasil

Pelaksanaan pengabdian diikuti oleh sebelas pelaku UMKM yang tergabung dalam organisasi “belajar”. Pada tahapan awal, kami melakukan identifikasi usaha peserta termasuk dalam jenis perusahaan dagang, manufaktur atau perusahaan jasa. Identifikasi ini diperlukan karena masing-masing jenis perusahaan memiliki laporan keuangan yang berbeda-beda. Dari hasil identifikasi, semua peserta memiliki jenis usaha manufaktur.

Setelah dilakukan identifikasi jenis perusahaan peserta, kemudin tim melakukan pemetaan kebutuhan materi yang akan diberikan. Hasil identifikasi materi ditetapkan dengan memberikan materi perhitungan harga pokok produksi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur.

Dalam pehitungan harga pokok, peserta selama ini tidak melakukan perhitungan secara pasti. Selama ini, peserta menghitung harga pokok dari persentase tertentu dari harga jual barang. Harga jual barang ditetapkan mengikuti harga barang yang ada dipasar. Kecuali Ibu Ismi, pemilik Super Roti yang telah menghitung harga pokok produksi dengan baik dan cenderung memiliki pencatatan akuntansi yang lebih baik dari peserta lainnya. Hal ini di karenakan, Super roti telah memiliki 2 toko dan karyawan lebih dari 10 karyawan tetap.

Perhitungan harga pokok produksi yang di sarankan oleh tim adalah mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kedalam 3 jenis biaya, yakni biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi umum. Biaya yang tergolong biaya produksi adalah biaya yang dikelaurkan oleh perusahaan untuk merubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat berupa biaya langsung bagi produk atau biaya tidak langsung.

Setelah dilakukan pelatihan perhitungan harga pokok produksi, kemudian dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang diberikan adalah laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan awal yang harus di susun sebelum membuat laporan keuangan jenis lainnya.

Pelatihan penyusunan laporan laba rugi ini dilakukan dengan cara yang sangat dasar, yakni dengan memberikan kartu pengeluaran dan pemasukan kas. Kartu pengeluaran kas diperlukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh UMKM yang mengakibatkan pengeluaran kas. Transaksi pengeluaran kas antara lain:

- a. Transaksi pembelian bahan baku
- b. Transaksi pembayaran gaji karyawan
- c. Transaksi pembayaran biaya listrik, air, bahan bakar minyak
- d. Transaksi pembayaran atau pelunasan hutang, baik hutang secara perseorangan maupun hutang dari bank dan transaksi lainnya.

Transaksi yang di catat dalam kartu penerimaan kas adalah transaksi yang dikeluarkan oleh UMKM yang memberikan efek bertambahnya jumlah kas yang dimiliki. Beberapa transaksi tersebut adalah:

- a. Transaksi penjualan tunai
- b. Transaksi penerimaan piutang
- c. Transaksi penerimaan hutang, baik hutang secara perseorangan maupun hutang dari bank.
- d. Transaksi penerimaan tambahan modal dari pemilik dan transaksi lainnya.

Pada tahapan ini, transaksi yang diberikan dalam materi pelatihan ini hanya transaksi yang berdasarkan cash basis. Transaksi yang bersifat accrual basis belum diberikan kepada peserta. Alasannya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Tambahan materi transaksi accrual akan menyebabkan semakin beratnya beban besar dan akibatnya ilmu yang diperoleh

#### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan soal sebanyak 10 butir soal kepada peserta sebelum dan sesudah peserta mengikuti kegiatan pengabdian ini. Soal yang diberikan menyangkut soal yang berkaitan dengan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan oleh fasilitator.

Berikut ini adalah nilai pretest dan posttes dari sebelas peserta pengabdian ini:

Tabel 5.1. Score Pretest dan Posttest

Peserta	Score Pre Test	Score Post Test
Peserta 1	55	75
Peserta 2	65	85
Peserta 3	60	75
Peserta 4	60	65
Peserta 5	75	80
Peserta 6	45	55
Peserta 7	40	55
Peserta 8	50	65
Peserta 9	55	65
Peserta 10	60	70
Peserta 11	65	70
<b>Rata-rata</b>	<b>57,27</b>	<b>69,09</b>

Tabel di atas, secara kasat mata terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest dan post tes. Rata-rata nilai pretest adalah 57,27 dan rata-rata nilai posttest adalah 69,09. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai, maka perlu dilakukan uji beda dengan sampel berpasangan.

Hasil uji beda dengan menggunakan SPSS tersaji pada gambar berikut ini:

Tabel 5.2. Hasil Uji Beda

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Before	57.2727	11	9.83962	2.96676
	After	69.0909	11	9.43880	2.84590

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Before & After	11	.832	.001

### Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Before – After	-11.81818	5.60032	1.68856	-15.58053	-8.05583	-6.999	10	.000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nilai antara sebelum pelaksanaan kegiatan dengan nilai setelah dilakukan pelatihan ini. Artinya, pelatihan ini cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini diberikan kepada UMKM yang masih mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pengidentifikasian awal peserta terhadap jenis usaha yang digelutinya. Peserta seluruhnya memiliki usaha yang terkategori perusahaan manufaktur, sehingga pelaksanaan pengabdian didahului dengan pelatihan pertitungan harga pokok produksi dan selanjutnya penyusunan laporan laba rugi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan ini cukup efektif berdampak pada peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang berbeda antara pretest dan post test.

UMKM membutuhkan pelatihan penyusunan laporan yang lengkap sesuai dengan standar serta software akuntansi untuk UMKM (sebagai dasar penyusunan pengabdian untuk tahun yang akan datang).

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. J. (2016). Lima Penyebab Bisnis Berskala UKM Bangkrut. Retrieved from <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/756261-lima-penyebab-bisnis-berskala-ukm-bangkrut>
- Andrianto, A. (2016). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *Majalah Ekonomi*, 21(2 Desember), 185–192.
- Armstrong, C. S., Guay, W. R., & Weber, J. P. (2010). The role of information and financial reporting in corporate governance and debt contracting. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 179–234.
- Carraher, S., & Van Auken, H. (2013). The use of financial statements for decision making by small firms. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 26(3), 323–336. <https://doi.org/10.1080/08276331.2013.803676>
- Cascino, S., Clatworthy, M., García Osma, B., Gassen, J., Imam, S., & Jeanjean, T. (2014). Who Uses Financial Reports and for What Purpose? Evidence from Capital Providers. *Accounting in Europe*, 11(2), 185–209. <https://doi.org/10.1080/17449480.2014.940355>
- Darti, I. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Sak Etap Pada Usaha Kecil Menengah (UKM)(Studi Pada Toko Pakaian Wanita di Sekitar Kota Pontianak). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 6(2).
- Goslin, J., Chai, D., & Gunasekarage, A. (2012). The usefulness of financial statement information in predicting stock returns: New Zealand evidence. *Australasian Accounting, Business & Finance Journal*, 6(2), 51–69. Retrieved from <http://eds.a.ebscohost.com.ezproxy.derby.ac.uk/eds/detail?sid=bd54b090-cd85-4dc2-8abc-a3542a19b1e7@sessionmgr4002&vid=0&hid=4205&bdata=JnNpdGU9ZWZlLWxpdmU=#AN=77343076&db=bu>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. Retrieved from [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)
- Kariyoto. (2015). *Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. Universitas Brawijaya.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2015). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2).
- Pos, L. (2018). 8 Faktor yang Dapat Membuat UMKM Bangkrut. Retrieved from <https://www.lagoonpos.com/blog/8-faktor-yang-dapat-membuat-umkm-bangkrut/>
- Rudianto, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. Retrieved from <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2%5Cnhttp://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/viewFile/141/132>

<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.10.001>